

ANALYSIS OF ISLAMIC SPIRITUAL GUIDANCE SERVICES FOR INPATIENTS AT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN HOSPITAL, KEDIRI CITY

[ANALISIS PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI]

Irawan¹⁾, Anita Puji Astutik *²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiaastutik@umsida.ac.id

Abstract. *Illness is an uncomfortable feeling felt by someone that results in reducing their daily activities. Illness in the Islamic perspective is interpreted as a test and proof that Allah SWT, wants goodness for His creation. One of the behaviors of sick people is to seek treatment and healing by utilizing health facilities, for example being treated in a hospital. In addition to care, treatment and support from family and the hospital, patients also need Islamic spiritual guidance which aims to provide an understanding that patients are creatures of Allah SWT, so that patients understand and accept their own condition. The obstacles to providing Islamic spiritual guidance services at RSM Ahmad Dahlan, Kediri City are the attitudes of patients who are less receptive to Islamic spiritual guidance and the lack of Islamic spiritual guides. The research methodology uses a qualitative descriptive method, the subjects and informants of the study used purposive sampling, data collection techniques used observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique uses steps according to Miles and Huberman.*

Keywords - *Islamic Spiritual Guidance; Patient Under Caring*

Abstrak. *Sakit merupakan perasaan tidak nyaman yang dirasakan seseorang hingga berakibat mengurangi aktivitas kesehariannya. Sakit dalam perspektif Islam merupakan memaknai sebagai ujian dan bukti bahwa Allah SWT., menghendaki kebaikan terhadap ciptaan-Nya. Perilaku orang sakit salah satunya dengan mencari pengobatan dan penyembuhan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan misalnya dirawat di rumah sakit. Selain perawatan, pengobatan dan dukungan dari keluarga maupun pihak rumah sakit, pasien juga memerlukan bimbingan rohani Islam yang bertujuan memberikan pengertian bahwa pasien adalah makhluk Allah SWT, sehingga pasien paham dan menerima keadaannya sendiri. Kendala pemberian layanan bimbingan rohani Islam di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri yaitu sikap pasien yang kurang menerima bimbingan rohani Islam dan kurangnya jumlah pembimbing rohani Islam. Metodologi penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek dan informan penelitian menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman.*

Kata Kunci – *Bimbingan Rohani Islam; Pasien Rawat Inap*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu medis telah memberikan banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Namun, di tengah kemajuan teknologi kedokteran, kebutuhan rohani manusia tidak boleh diabaikan.[1] Pasien yang mempunyai riwayat penyakit akan menimbulkan perasaan yang terbatas yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan yang pada awalnya ditandai dengan perasaan yang tidak mengenakkan (*unfeeling well*), lemah (*weakness*) pusing (*dizziness*) kaku dan mati rasa (*numbness*). Melalui pemeriksaan secara medis, kemungkinan individu dapat terserang suatu penyakit dan fungsi salah satu organ tubuhnya terganggu, namun tidak merasakan sakit dan tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya. Senada dengan penjelasan tersebut, Sarwono dalam Yunindyawati (2024) mendefinisikan bahwa sakit merupakan suatu keadaan yang kurang menyenangkan yang dirasakan seseorang serta menghambat aktivitas, baik secara jasmani dan rohani sehingga orang tersebut tidak bisa menjalankan fungsi dan perannya secara normal dalam masyarakat [2].

Masalah lain muncul pada spiritual pasien, yaitu kurangnya penerimaan diri terhadap penyakit yang dideritanya bahkan menyalahkan Tuhan. Penyakit tersebut akan mempengaruhi kondisi jiwa individu. Penyakit muncul dari ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani akan menimbulkan hambatan terhadap impuls saraf, atau pergerakan energi dalam tubuh menjadi lambat dan berhenti. Dalam agama Islam, menjaga keseimbangan hidup maka perlulah menjaga jiwa, pikiran dan raga. Karena keduanya menjadi keseimbangan dalam menjaga kesehatan seseorang. Hal ini sangat penting karena pasien sedang diberikan ujian berupa sakit perlu diberikan bantuan berupa tuntunan sesuai

dengan syariat Islam.[3] Dalam proses bimbingan rohani dapat membantu penyembuhan penyakit pasien baik itu fisik, atau mental dengan dorongan diri batiniah untuk disembuhkan dan diserahkan ke Allah dalam menghadapi penyakit diderita individu.

Pasien bisa memaknai penyakitnya sebagai ujian dan bukti bahwa Allah SWT menghendaki kebaikan terhadap ciptaan-Nya. Pemaknaan positif terhadap sakit dan ataupun penyakit berimplikasi terhadap munculnya perasaan pasrah pada diri penderita. Penyakit dianggap sebagai penyakit yang sudah menjadi takdir dari Allah SWT. Pernyataan ini berasumsi bahwa sakit harus diterima dengan ikhlas oleh penderita. Akhirnya penderita bersikap pasrah dan sabar terhadap sakit. Hal tersebut dikarenakan sakit dianggapnya sebagai ujian dari Allah SWT dengan tujuan agar penderita menjadi lebih baik. Di sisi yang lain, sakit dapat memunculkan sikap semangat dan optimis pada diri penderita pada saat sakit, sehingga penderita mempunyai harapan untuk sembuh. Hampir semua penderita yang memaknai positif penyakitnya menyatakan bahwa: Setiap penyakit selalu ada obatnya, asalkan rajin kontrol dan berobat serta berusaha menghindari pencetus yang membuat sakit, maka akan sehat.[4]

Sakit merupakan ketentuan Allah, kita diberi akal dan jalan oleh Allah untuk sembuh. Sebagai muslim yang taat beragama, apabila sakit kita diwajibkan ikhtiar untuk memperoleh kesembuhan dengan tidak lupa berdoa kepada Allah. Sakit yang menimpa seseorang merupakan tanda cinta Allah kepada hamba-Nya, dan apabila dijalani dengan sabar, ikhlas dan semangat untuk sembuh, insya Alloh akan diridhai-Nya.[5] Hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi: Siapa yang Allah inginkan kebaikan baginya, maka Allah akan menimpakan musibah kepadanya. (H.R. Bukhari).[6]

Peneliti menemukan bahwa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan di Kota Kediri merupakan rumah sakit yang memberikan layanan prima pada kesembuhan pasien. Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri berkomitmen membantu kestabilan pasien dengan memberikan pelayanan dan bantuan rohani untuk menguatkan iman pasien. Pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan berupa motivasi dengan memperhatikan jiwa dan rohani pasien. Sehingga pasien kuat secara fisik melawan sakit yang diderita, yang membuat lebih cepat proses penyembuhannya. Hal ini dibuktikan penelitian lain bukti implementasi bimbingan rohani dengan memberikan motivasi atau dorongan membuat pasien merasa lebih tenang, optimis dan juga tidak menyerah dalam proses penyembuhannya [7]. Selain itu, menunjukkan respon positif dimana pasien akan terus berdoa kepada Allah untuk diberikan sebuah kesembuhan. [3].

Berdasarkan argumentasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH “AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI”.

Rumusan penelitian: (1) Bagaimana tahapan atau prosedur pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam; (2) Apa metode yang digunakan saat pelayanan bimbingan rohani Islam; (3) Apa faktor penghambat pelayanan bimbingan rohani Islam.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data mendalam melalui wawancara yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki, mendeskripsikan dan menemukan objek yang diteliti [8], [9]. Batasan dalam penelitian ini yaitu melihat keefektifan materi bimbingan rohani, yang ditinjau dari manfaat bimbingan rohani untuk pasien di rumah sakit. Sumber data yang digunakan penulis yaitu pasien, keluarga dan petugas bimbingan rohani (Binroh) di rumah sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Selain itu, ada juga data-data yang digunakan oleh penulis yang digunakan sebagai pendukung dan penguat penelitian yang terkait dengan penelitian seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian yang peneliti kumpulkan merupakan data yang disajikan menjadi tulisan yang didapatkan dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pasien, keluarga dan petugas Pembina Rohani (Binroh) di rumah sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pembimbing untuk meyakinkan pasien rawat inap untuk selalu ber-Istiqomah. Bimbingan rohani yang ada di rumah sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri merupakan bentuk langkah untuk menyentuh dari sisi rohani dan kejiwaan pasien agar bisa tenang dan selalu percaya diri untuk sembuh dari penyakitnya. Selain obat dari tim medis, petugas Binroh selalu memotivasi pasien agar selalu berpikir positif dan jauh dari angan-angan putus asa. Petugas Binroh selalu berusaha keras meyakinkan pasien dengan ikhtiar dan do'a yang sungguh-sungguh agar pasien lekas sembuh, dan segera bisa segera berkumpul kembali dengan keluarganya di rumah. Seperti yang kita tahu

bahwa hidup penuh liku-liku dan cobaan sesuai dengan kadarnya, tidak mungkin Allah menguji atau memberi sakit di luar kemampuannya, itulah gambaran yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan pembimbing kepada pasien, dan tidak lupa pembimbing selalu mengajarkan pasien untuk selalu membaca istiqfar, berdo'a dan sabar dalam mendapi ujian sakit yang diderita pasien.

Dalam layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Ahmad Dahlan Kota Kediri, petugas Binroh memberikan asesmen psikologis dengan membuka konsultasi psikologis (untuk solusi dan konsultasi) artinya dalam sesi ini digunakan sebagai relaksasi bagi pasien dan hypnotherapy agar psikologi pasien kuat dengan penyakit yang diderita. Kemudian, petugas Binroh memberikan penguatan seperti: memberikan terapi dan bimbingan dalam beribadah misalnya makna beribadah, cara memandang Tuhan dan kehidupan, panduan doa dan dzikir, bimbingan dalam menghadapi situasi kritis. Selanjutnya, lembar wawancara terkait dengan pasien tentang penjelasan lebih mendalam penyakit dan rohani pasien.

Bimbingan rohani diberikan dalam bentuk ceramah dan tingkah laku. Ceramah merupakan suatu bentuk penyampaian dakwah yang meliputi pesan dakwah antara lain saran-saran dan motivasi-motivasi yang disampaikan pembimbing rohani. Ceramah merupakan dakwah yang pada hakikatnya mengajak kebaikan.[10] Ceramah Bimbingan Rohani juga merupakan obat manjur untuk ketenangan hati, pikiran, dan jiwa pasien, serta akan mudah menerima proses penyembuhan yang dilakukan oleh para tenaga medis. Tentunya ceramah ini diberikan untuk pasien yang masih sehat secara fisik.[11]

Petugas binroh saat berkomunikasi dan menyampaikan pesan bagi pasien, petugas juga bisa mengetahui cara berkomunikasi dengan pasien baik dengan orang yang sudah lanjut usia, dewasa maupun anak-anak. Petugas Binroh harus memahami karakter dengan siapa mereka berkomunikasi. Petugas binroh ketika menyampaikan nasihat perlu diketahui klasifikasi dan karakter pasien, hal ini sangat penting agar nasihat diberikan petugas Binroh dapat didengar dan diterima dengan baik oleh pasien [12]. Selain ceramah, petugas Binroh juga memberikan bimbingan secara tingkah laku. Semisal contoh masuk ke kamar pasien dengan mengetuk pintu terlebih dahulu dan tidak lupa dengan mengucapkan salam, berpakaian rapi, sopan santun, ramah, sehingga dengan sikap demikian pasien diharapkan akan lebih terbuka dalam menerima bimbingan dan pasien akan merasa tenang dan nyaman menerima bimbingan, keluarga pasien pun juga menerima dengan baik dengan etika pembimbing yang sopan dan halus.

Dalam pelaksanaannya pun petugas Binroh juga membagi tugas kepada teman petugas lain. Contohnya pembimbing laki-laki untuk pasien laki-laki sedangkan pembimbing perempuan untuk pasien perempuan. Sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, dalam penyampaian materinya pembimbing juga mempunyai metode sendiri atau berbeda. Hal itu dilakukan supaya pasien bersemangat dalam menerima penyampaian ceramah yang diberikan petugas Binroh. Adapun pelaksanaan Bimbingan Rohani diterapkan setiap hari Senin sampai Jumat dipagi hari saat yang paling tepat untuk diberikan karena pasien dalam keadaan pikiran segar dan belum banyak pikiran, sehingga pembimbing tidak berulang-ulang menyampaikan dakwah yang diberikan ke pasien. Dan pembimbing harus selalu percaya diri dalam memberikan motivasi-motivasi dan doa-doa untuk kesembuhan pasien.

Manfaat yang dirasakan pasien dengan Bimbingan Rohani yang diberikan pembimbing menurut informasi terkait yakni para pasien merasa tenang, senang, dan selalu ingat kepada Allah SWT. dengan adanya bimbingan yang diadakan Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, dengan kunjungan pembimbing Rohani ke pasien satu persatu di setiap kamar rawat inap. Dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan semakin maju, diketahui dari jumlah pasien yang semakin banyak dan kamar rawat inap selalu penuh serta dengan adanya pembangunan gedung SOEDJAK sampai lantai lima, dan juga tak lupa dengan pelayanan karyawan yang Islami, beserta adanya bimbingan rohani Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan semakin mantap dan maju menjadi rujukan masyarakat luas. Apalagi di Rumah Sakit Muhammadiyah terdapat layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap. Kegiatan Pelayanan Bimbingan Islam di rumah sakit juga sangat penting dan strategi untuk mendukung upaya penyembuhan dari sudut pandang pengobatan modern [13].

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam melaksanakan bimbingan rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan perlu dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu seperti mencari tahu penyebab penyakit yang diderita pasien baik fisik maupun psikis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pasien sehingga dapat memberikan pengobatan yang tepat. Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) yang terdiri dari 5 ustadz menyatakan bahwa mereka merasa terlibat dalam proses penyembuhan pasien secara holistik. Mereka melihat adanya peningkatan semangat dan optimisme pada pasien setelah sesi bimbingan rohani. Staf medis, termasuk 10 perawat dan 5 dokter, juga mendukung pelayanan ini. Mereka mengamati bahwa pasien yang menerima bimbingan rohani cenderung lebih kooperatif dalam menjalani perawatan medis.

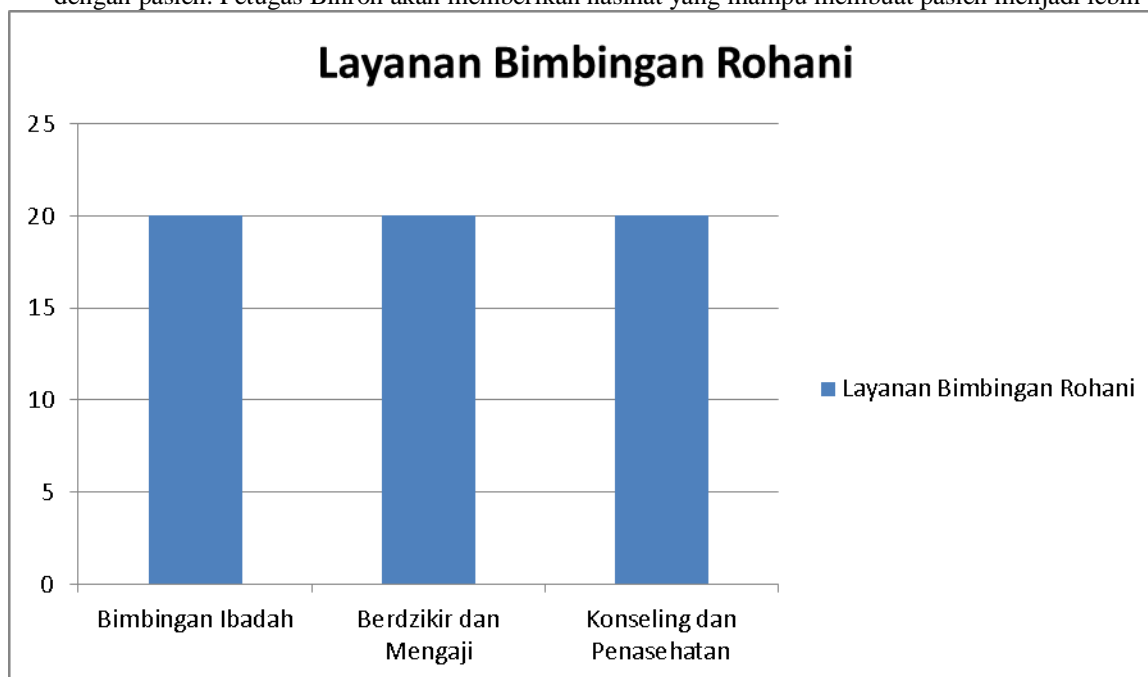
Metode layanan bimbingan rohani dilakukan secara lisan yaitu tatap muka dengan cara mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ruangan pasien dalam suasana akrab. Kemudian memberikan senyuman serta memberi salam. Seperti Rasulullah SWT bersabda: "*Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah*" (HR Ibnu Hibban).[14] Terakhir melakukan perilaku-perilaku santun yang dapat membuat pasien menjadi tenang serta mempercepat kesembuhan mereka seperti memberikan nasihat dengan nada halus.

Setiap hari, Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) mengunjungi pasien rawat inap untuk memberikan doa, nasihat, dan bacaan Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan di ruang pasien tanpa mengganggu prosedur medis. Observasi juga menunjukkan bahwa pasien tampak lebih tenang dan nyaman selama sesi bimbingan. Berikut ini hal-hal dilakukan oleh Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dalam memberikan bimbingan rohani:

1. Meyakinkan keimanan pasien dengan cara mengingatkannya untuk terus melantunkan dzikir kepada Allah SWT
2. Menanamkan keimanan dan mengajak untuk belajar memasrahkan semuanya kepada Allah SWT.
3. Memberikan motivasi dan mengajak untuk tetap sabar serta tenang
4. Mengajak untuk berpikir positif bahwa mereka bisa sembuh dan terus berjuang demi orang tersayang atau keluarga

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaludin (2022) dengan diberikan bimbingan rohani maka kebutuhan spiritual pasien bisa terpenuhi.[15] Kebutuhan spiritual diperlukan oleh pasien yang diberikan oleh petugas Binroh untuk mencoba mempertahankan atau memulihkan keadaan atau kepercayaan memenuhi perintah dan kewajiban agama, atau untuk menumbuhkan cinta dalam hubungan dengan Tuhan agar pasien bisa mentaati perintah Allah dan menerima penyakit sebagai bentuk rasa kasih sayang Allah SWT.[16] Kebutuhan spiritual pasien sudah dilakukan oleh petugas Binroh yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan ibadah seperti jika ada pasien yang sakit, dimana ruang gerak pasien terbatas. Maka, diberikan bimbingan ibadah mengenai ibadah yang tidak dapat dilakukan orang awam, contohnya thaharah (istinja, wudhu dan tayamum)
2. Bimbingan berdzikir dan mengaji. Dalam keadaan sakit, kadangkala pasien merasa putus asa dan hilang semangatnya untuk hidup. Sehingga berdoa dan membaca Al-Qur`an menjadi salah satu metode yang diberikan sehingga akan memberikan ketenangan, berserah diri kepada Allah SWT dengan meyakini akan kesembuhan yang diberikan oleh Allah SWT.
3. Konseling dan penasehatan (takdzirah). Bentuk bimbingan ini berupa mendekati diri petugas Binroh dengan pasien. Petugas Binroh akan memberikan nasihat yang mampu membuat pasien menjadi lebih baik.



Hal ini dikarenakan ada dua faktor dapat mempengaruhi ketenangan jiwa seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kepribadian, kondisi fisik, perkembangan, kondisi psikis, makna hidup dan keseimbangan berpikir. Faktor lainnya yaitu faktor internal meliputi sosial, ekonomi dan kebiasaan. [17] Berdasarkan wawancara dengan 20 pasien rawat inap mereka mengatakan bahwa mengikuti setiap bimbingan rohani dengan baik. Berikut ini bimbingan rohani dilakukan pasien dan keluarga dengan petugas Binroh:

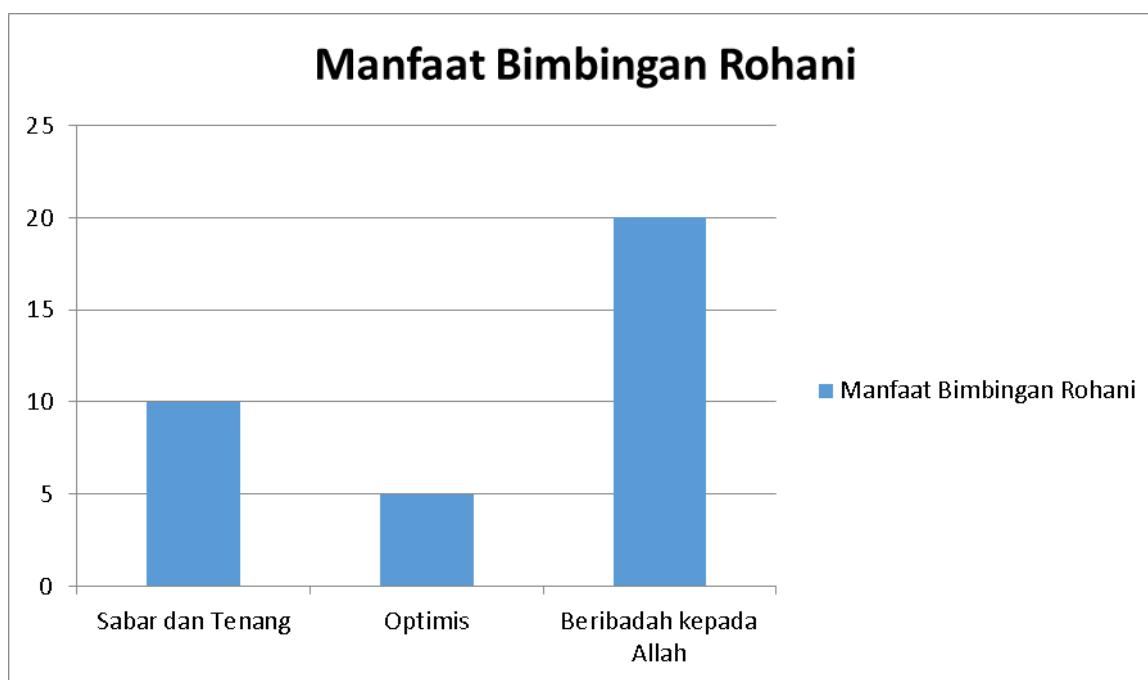
1. Pasien dan keluarga selalu diingatkan untuk selalu mengingat Allah dan tidak meninggalkan shalat dan membaca Al-Qur`an
2. Pasien diberikan pemahaman bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah dan Allah akan menyembuhkan

3. Pasien dan keluarga diberikan pengertian dan dianjurkan untuk tidak melakukan hal mencari pengobatan yang dilarang agama.
4. Menumbuhkan sikap optimis pada diri pasien bahwa penyakitnya akan sembuh
5. Pasien tidak boleh banyak berpikir terlebih dahulu karena paling utama kesembuhan.

Tahapan kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit yang dilakukan petugas Binroh ketika melakukan bimbingan rohani pada pasien dan keluarga pasien sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan salam ketika masuk ruangan
- 2) Petugas Binroh memperkenalkan diri
- 3) Menanyakan kabarr
- 4) Menanyakan pendapat pasien dan keluarga ketika mereka mengalami musibah berupa penyakit yang diderita
- 5) Menanyakan tentang shalat, berdoa dan berdzikir
- 6) Menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tentang sabar dan shalat sebagai usaha meminta pertolongan kepada Allah saat diberikann cobaan dan nilai-nilai ajaran Islam tentang adanya kemudahan dibalik kesukaran
- 7) Mengajak berdoa bersama dengan do'a sayyidul istighfar, memohon kesembuhan, memohon untuk diberikan kesabaran dan ketenangan, dan do'a menghilangkan kesusahan
- 8) Mengingatkan untuk tetap bersabar dan menjaga shalat, do'a dan dzikir
- 9) Berpamitan dengan memohon maaf jika telah mengganggu waktu istirahat serta mengucapkan salam

Dari hasil wawancara dengan 20 pasien rawat inap dan 15 anggota keluarga pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Kediri, mayoritas responden menyatakan bahwa pelayanan bimbingan rohani Islam memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Sebagian besar pasien merasa lebih tenang dan optimis setelah menerima bimbingan rohani. Anggota keluarga juga mengakui bahwa pelayanan ini membantu mereka dalam memberikan dukungan moral dan spiritual kepada pasien. Hal ini bisa dilihat pada grafik 1 yang disajikan oleh peneliti.



Grafik 1. Hasil Wawancara dengan Pasien dan Keluarga

Responden berjumlah 5 orang dari keluarga pasien mengatakan bahwa bimbingan rohani ini dapat meningkatkan kondisi psikis atau jiwa pasien. Dengan membiasakan beribadah, diberikan nasihat oleh petugas Binroh dan dukungan dari keluarga, maka pasien akan mudah cepat sembuh. Dikarenakan mereka merasa bahwa orang disekitar mereka banyak yang menyanyangi dirinya sehingga mereka harus sembuh dan mereka bisa tenang dalam menghadapi penyakitnya.

Responden berjumlah 10 orang dari keluarga pasien mengungkapkan bahwa keluarganya menjadi pasien selalu mengikuti bimbingan rohani Islam dengan baik, mendengarkan dan mengikuti disetiap kegiatan. Responden berjumlah 5 orang yang berasal dari keluarga pasien mengungkapkan bahwa bimbingan rohani untuk pasien sangat bermanfaat. Dimana keluarga dari mereka yang sakit, bisa terpacu untuk optimis bahwa mereka bisa sembuh. Dimana ketika kita yakin penuh kepada Allah SWT maka Allah SWT akan menolong kita dan segala doa yang kita panjatkan tidak akan sia-sia.

Responden berjumlah 20 orang yakni pasien rumah sakit yang mengikuti bimbingan rohani. Meski awalnya responden sempat merasa putus asa, namun mereka tetap memiliki keinginan untuk bertahan hidup hingga sembuh. Dari 20 responden tersebut mengatakan bahwa dalam bimbingan rohani diberikan motivasi untuk terus beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Sehingga, mereka merasa tenang dan damai dengan meyakini sepenuh hati bahwa penyakit ini adalah sebuah ujian dan mereka harus bersabar. Pasien akan merasakan tenang dan mengalihkan pikiran pasien tentang penyakitnya melalui membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. [18]

Pelayanan bimbingan rohani Islam terbukti memiliki peran penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien. Setelah melihat dari hasil wawancara dengan pasien dan keluarga maka bimbingan rohani ini bisa mendukung perkembangan optimal dalam diri pasien sesuai dengan yang dibutuhkan mereka dan kemampuan mereka dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Pasien bisa mudah beradaptasi dengan kondisi penyakitnya dan berusaha untuk sembuh. Bimbingan rohani dapat membantu pasien menjalanni kehidupan dengan baik dengan memiliki dasar agama Islam yang baik dan kuat [19].

Bimbingan rohani berupa doa, nasihat, dan bacaan Al-Quran, pasien mendapatkan ketenangan batin dan dukungan spiritual yang membantu mereka dalam menghadapi penyakit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien [20]. Pasien yang menerima bimbingan rohani cenderung lebih kooperatif dalam menjalani perawatan medis. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan motivasi dan semangat yang didapatkan melalui bimbingan rohani.

Dukungan spiritual ini juga membantu pasien dalam menghadapi rasa takut dan kecemasan, sehingga mereka lebih mudah mengikuti instruksi medis. Pasien dapat memandang penyakitnya itu dengan pikiran positif dan menjauhkan dari pikiran buruk. Bimbingan rohani mendorong pasien untuk berpikir positif dengan memperkuat motivasi untuk bersikap tenang dan optimis. [21] Pasien dapat yakin bahwa apa yang dialaminya adalah sebuah ujian atau cobaan, sehingga dia harus kuat jika ingin melewati ujian penyakitnya.

Bimbingan rohani membantu pasien mendapatkan ketenangan jiwa yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental [22]. Dalam hal ini dapat membantu pasien bahwa penyakit adalah ujian dari Tuhan dan pasien harus berusaha menerima dan menghadapi penyakit dengan sabar dan ikhlas. Pasien tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi masalah kesehatan dan pemulihan. Dukungan moral yang diberikan oleh pendamping rohani mampu menolong pasien merasa lebih tenteram, nyaman, dan optimis dalam melalui masa pemulihan [23].

Kesabaran dari pasien akan semakin meningkat dalam menjalani proses pengobatan [24]. mempunyai pendapat yang baik terhadap Allah, pasien mempunyai pikiran yang positif bahwa penyakit adalah cara Tuhan untuk menyalahkan pasien, pasien bisa terhindar dari pikiran negatif dan selalu husnudzon dan mendekatkan diri pada Allah bahwa penyakit bukanlah halangan dalam menjalankan aktivitas keagamaan melainkan meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan keaktifan dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sekaligus pasien bisa menjalani rekomendasi dokter sampai tercapai kesembuhannya atau keikhlasan dalam diri [25].

Pelayanan bimbingan rohani tidak hanya bermanfaat bagi pasien, tetapi juga bagi keluarga mereka. Dukungan spiritual yang diberikan kepada keluarga membantu mereka dalam mendampingi pasien dengan lebih sabar dan tenang [26] [27]. Keluarga yang mendapatkan bimbingan rohani juga lebih mampu memberikan dukungan moral kepada pasien, yang pada akhirnya mendukung proses penyembuhan [28]. Keluarga terus memberikan motivasi kepada pasien bahwa ujian dihadapi pasien akan mendapatkan pahala akan membantu pasien cepat pulih.

Pasien yang sakit akan mengalami naik turunnya iman, oleh karena itu memberikan layanan rohani Islami yang tepat sasaran membantu kondisi pasien agar kejiwaan dan keimanannya tetap stabil. Petugas Binroh bertugas membantu pasien agar mengalami peningkatan ketenangan jiwa dan menjaga kondisi itu. Lingkungan yang supportif dapat mempengaruhi ketenangan pikiran pasien [29].

Keterlibatan Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) yang terdiri dari ustadz yang berpengalaman sangat penting dalam keberhasilan pelayanan bimbingan rohani. Kolaborasi antara Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) dan staf medis juga merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan pelayanan yang efektif. Staf medis yang mendukung dan menghargai peran Petugas Bimbingan Rohani (Binroh) membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelayanan ini.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Bimbingan rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan menjadi pilar bagi pasien rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan spiritual dapat meningkatkan semangat dan kesejahteraan spiritual pasien, yang pada akhirnya memberikan efek positif pada proses penyembuhan.
2. Adanya interaksi petugas Binroh dengan pasien, pasien merasa didukung secara psikologis dan emosional. Selain itu, layanan ini juga membantu pasien untuk memahami dan menjalani proses penyakit dengan lebih baik, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harapan. Bimbingan rohani dapat terlihat dari perubahan

- pasien yang beribadah kepada Allah SWT, terus berdzikir dan berdoa dengan percaya sepenuh hati kepada Allah bahwa penyakit yang dideritanya merupakan ujian dan bentuk kasih sayang Allah.
3. Layanan bimbingan rohani yang digunakan oleh petugas Binroh yaitu bimbingan ibadah, bimbingan berdzikir dan mengaji, bimbingan konseling dan penasehatan berupa nasihat dan motivasi. Dengan demikian pelayanan bimbingan rohani ini dapat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa seperti yang diungkapkan oleh 20 responden, dimana responden merasa bisa sabar, tenang, optimis dan beribadah kepada Allah meningkat. Layanan bimbingan rohani ini memberikan manfaat yang besar bagi keluarga pasien dalam memberikan dukungan bagi keluarga agar cepat pulih. Dukungan dari keluarga dan petugas Binroh membuat pasien menjadi nyaman dikarenakan pasien tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah kesehatan dan penyembuhan. Pada dasarnya ketika jiwa dan mental sehat, maka penyakit akan terasa ringan dan dengan izin Allah penyakit itu akan diangkat oleh-Nya tanpa tinggalkan penyakit lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Pertama-tama terimakasih kepada para dosen Univeritas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang religius, berkarakter dan siap mengabdikan untuk kepentingan kesejahteraan ummat serta bimbingan dan dukungannya. Pengetahuan dan pengalaman saya dalam penelitian menjadi bermakna. Tak lupa juga ucapan terima kasih buat keluarga saya yang mejadi inspirasi saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan kota Kediri sebagai bahan serta penelitian.

REFERENSI

- [1] A. P. Astutik, *Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider / Outsider*. 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-30-0.
- [2] Yunindyawati, *Modul Mata Kuliah Sosiologi Kesehatan*. Sumatera: FISIP UNSRI, 2024.
- [3] Z. D. Styana, Y. Nurkhasanah, and E. Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *J. Ilmu Dakwah*, vol. 36, no. 1, p. 45, 2017, doi: 10.21580/jid.v36i1.1625.
- [4] P. Rahmawati and H. Muljohardjono, "Meaning of Illness dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam," *J. Komun. Islam*, vol. 06, no. 02, pp. 319–331, 2016.
- [5] G. A. Hodge, "Peran Bimbingan Rohani Islam dalam membangun Motifasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan," vol. 66, 2018.
- [6] S. Rohimah, M. Sanusi, O. A. Ghafur, and R. A. Ardianto, "Anak Berkebutuhan Khusus dalam Psikologi pendidikan Islam," vol. 4, pp. 1522–1533, 2024.
- [7] A. Nurul, *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Tahun 2008*. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] F. Basila and B. Haryanto, "Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam," *J. PAI Raden Fatah*, vol. 6, no. 2, pp. 307–327, 2023.
- [11] N. Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 207–222, 2014.
- [12] S. A. Munir, *Imu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- [13] Komarudin, "Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat inap rumah sakit umum daerah di Jawa tengah," *Counseling Religi*, vol. 4, pp. 75–100, 2012.
- [14] Z. Nafisah, "Analisis Efektivitas Program Bulan Sedekah Dalam Peningkatan Dana Zis Di Baznas Kabupaten Jepara," *Istidal J. Stud. Huk. Islam*, vol. 9, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JSHI/article/view/4713%0Ahttps://ejournal.unisnu.ac.id/JSHI/article/download/4713/2073>
- [15] D. Awaludin, "Materi Bimbingan Rohani Islam di Rrumah Sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung)," *J. Penelit. Ilmu Ushuluddin*, vol. 2, no. 3, pp. 687–706, 2022, doi: 10.15575/jpiu.17018.
- [16] C. R. Refegita, "Urgensi Bimbingan Rohani Isalam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu," *Inst. Agama Islam Negeri Bengkulu*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [17] D. P. Astuti, *Pelaksanaan Dzikir untuk Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Boyolali.Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta., 2017.
- [18] E. Paniati, "Treatment Shalat Tahajud Untuk Universitas Islam Negeri Walisongo," 2021.
- [19] L. Nikmah, N. F. Amalia, and N. Azizah, "Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anak di Masa Depan," *Al-Ittizaan J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 5, no. 1, p. 11, 2022, doi: 10.24014/ittizaan.v5i1.15513.
- [20] H. Suyuti, "Program Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang Kabupaten Pinrang," pp. 5–10, 2019.
- [21] "Motivasi Spiritual Bagi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah sakit Islam Metro. Oleh : Desta Putiawati. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1444 H / 2022 M," 2022.
- [22] A. (Amiri, M., Ghahari, S., & Mohammadpour, "The Effect of Religious Intervention on Anxiety and Spiritual Health of Patients with Cancer: A Systematic Review and MetaAnalysis.," *J. Relig. Health*, 2019.
- [23] Y. Nurjanah, L. Salsabella, and Nur Azizah, "Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto," *Al-Isyrof J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 57–74, 2023, doi: 10.51339/isyrof.v5i1.932.

- [24] S. F. Kinira, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap," vol. 7, no. 3, p. 6, 2021.
- [25] W. Setiyawati, "Gambaran Motivasi Dan Tindakan Dalam Proses Keperawatan Di Rumah Sakit," *Osf*, no. September 2006, 2019.
- [26] M. Lubis, "Peran perawat dalam memberikan motivasi penyembuhan terhadap pasien di RSUD Padangsidempuan." 2020.
- [27] Nurhawidah, *Peran Perawat dalam Memberikan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap di Puskesmas Manimpahoi*. 2018.
- [28] H. Suyuti, "Peran Perawat dalam Memberikan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap di Puskesmas Manimpahoi," pp. 5–10, 2019.
- [29] B. Rohani *et al.*, *Bimbingan Rohani dalam Mengatasi stres pada Pasien Pneumonia di RSUD Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.Padangsidempuan 2020*. 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.